

<i>Artikel Info</i>			
<i>Received:</i> February 13, 2023	<i>Revised:</i> April 11, 2023	<i>Accepted:</i> May 09, 2023	<i>Published:</i> June 03, 2023

Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) T. Amir Hamzah Indrapura

Arfandi Setiawan^{1*}, Mei Sandi Pasaribu², Rizka Harfiani³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2, 3}

^{*1}email: arfandiarfandi627@gmail.com

²email: meisandipasaribuspd@gmail.com

³email: rizkaharfiani@umsu.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to describe the role of the PAI teacher and find out the supporting and inhibiting factors of the PAI teacher in building religious moderation in the Private Vocational High School (SMK) T. Amir Hamzah Indrapura. This study uses a quantitative research method, which is a method that relies on objective measurement and statistical mathematical analysis of sample data obtained through questionnaires, opinion polls, tests, or other research instruments to prove or test hypotheses (temporary allegations) proposed in the study. The values of religious moderation built by PAI teachers are: tolerance, respect and respect for others, caring for others, being fair, obeying rules, non-violence and national commitment, providing an understanding of religious moderation values such as fairness. Supporting factors include: support from school principals, PAI teachers who are given sufficient knowledge with religious moderation training activities. The

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru PAI dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat guru PAI dalam membangun moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) T. Amir Hamzah Indrapura, penelitian ini menggunakan Metode penelitian kuantitatif, Iyalah metode yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis statistik terhadap sampel data yang diperoleh melalui kuesioner, jejak pendapat, tes, atau instrumen penelitian lainnya untuk membuktikan atau menguji hipotesis (dugaan sementara) yang diajukan dalam penelitian. Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang di Bangun oleh Guru PAI adalah: toleransi, menghormati dan menghargai sesama, peduli sesama, bersikap adil, taat aturan, anti kekerasan dan komitmen kebangsaan, memberikan pemahaman nilai-nilai moderasi bergama seperti adil. Faktor

inhibiting factor is the students themselves because of the lack of understanding of students about religious moderation and there are some students who show bad behavior in establishing harmony in religion at school.

Keywords: Role, PAI Teacher, Building, Religious Moderation.

Pendukung meliputi: dukungan dari kepala sekolah, guru PAI yang diberikan keilmuan yang cukup dengan kegiatan diklat moderasi beragama. Faktor penghambat yaitu pada siswa itu sendiri karena kurangnya pemahaman peserta didik tentang moderasi beragama dan terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sifat tidak baik dalam menjalin kerukunan dalam beragama di sekolah.

Kata Kunci: Peran, Guru PAI, Membangun, Moderasi Beragama

A. Pendahuluan

Kabupaten Batu Bara merupakan kabupaten yang memiliki jumlah penduduk yang dapat dikatakan plural (majemuk). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), penduduk Kabupaten Batu Bara pada tahun 2020 berjumlah 410. 678 jiwa dengan kepadatan 454 jiwa/km². Adapun persentase jumlah penduduk penganut agama di Kabupaten Batu Bara yaitu Islam 87,81%, Kristen 11,56% (protestan 10,04%, katolik 1,52%), Budha 0,29%, Konghucu 0,02%, Hindu 0,01%, lainnya 0,31%. Hal ini sangat jelas menyatakan bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Batu Bara adalah muslim. Keragaman ini menuntut agar moderasi beragama mampu menjadi solusi untuk saling terbuka, menerima perbedaan, dan menjaga kerukunan antar umat beragama (Harfiani & Setiawan, 2019). Oleh karena itu, moderasi beragama harus dibangun disetiap lembaga pendidikan yang mengharuskan sekolah untuk menjunjung tinggi keragaman yang ada guna mempengaruhi pemahaman tentang budaya yang semestinya dijaga dan dilestarikan serta mencegah konflik antar agama.

Moderasi dalam Islam disebut *wasatiyyah* yang mengajarkan konsep *rahmatan lil al-alamin* yaitu rahmat untuk umat yang menebarkan keadilan, kebaikan serta toleransi

terhadap setiap perbedaan (Setiawan, 2017). Allah Swt. menjelaskan dalam Q.S al-Hujurat 49:13 cara untuk menyikapi perbedaan adalah dengan saling mengenal dan toleransi.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah Swt ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal” (Kementrian Agama, 2019).

SMK T. Amir Hamzah Indrapura adalah sekolah umum kejuruan yang berada di kota Indrapura Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Di SMK T. Amir Hamzah Indrapura terdapat delapan kompetensi keahlian diantaranya adalah jurusan Administrasi Perkantoran (AP), Akuntansi (AK), Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Multimedia, dan Tata Busana. Di SMK T. Amir Hamzah para siswa dan guru memiliki latar belakang yang beraneka ragam. Baik dari suku maupun dari agama, dari hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) peneliti memperoleh informasi bahwa di SMK T. Amir Hamzah para siswa/siswi dan guru menganut agama yang berbeda-beda yaitu dari agama Islam, katolik, kristen, dan budha. Meskipun di sekolah tersebut terdapat beraneka ragam agama namun setiap pembelajaran agama dari masing-masing siswa/siswi terdapat guru agamanya sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia adalah negara multikultural, maka tak heran jika di SMK T. Amir Hamzah Indrapura terdapat beranekaragam penganut agama dari siswa/ siswi maupun guru.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas maka dirumuskan masalah bagaimana peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) T. AMIR HAMZAH Indrapura pada tahun 2022?, Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) T. AMIR HAMZAH Indrapura pada tahun 2022?, Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami seorang guru dalam membangun moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) T. AMIR HAMZAH Indrapura pada tahun 2022. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini mendeskripsikan peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) T. AMIR HAMZAH Indrapura pada tahun 2022, Mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) T. AMIR HAMZAH Indrapura pada tahun 2022, Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami seorang guru dalam membangun moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) T. AMIR HAMZAH Indrapura pada tahun 2022.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) T. AMIR HAMZAH Indrapura. Waktu penelitian di laksanakan pada 1 Juli 2023. Data dalam penelitian adalah semua informasi atau bahasa yang disediakan, baik disediakan oleh alam, yang harus dicari, dikumpulkan serta dipilih oleh peneliti. Data disesuaikan dengan kebutuhan bidang dan sasaran penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan data lunak (*soft data*) yaitu berupa kata, kalimat, ungkapan dan tindakan. Data yang ada pada penelitian ini dihimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dilokasi penelitian yaitu di SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura. Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena berkaitan dengan ketepatan dalam memilih jenis sumber data akan menentukan ketepatan,

kedalaman serta kelayakan data yang diperoleh. Adapun sumber data kualitatif yaitu dokumen atau arsip, narasumber (*informant*), tempat atau lokasi, peristiwa atau aktivitas, benda, rekaman, dan gambar (Nugrahani, 2014). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber Data Primer adalah sumber data yang secara langsung diperoleh dari sumber asli (pihak pertama). Hasil sumber data primer berupa pendapat subjek penelitian, hasil observasi terhadap objek penelitian, kegiatan dan hasil pengujian (Rudianto dkk. 2016). Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah Pendidik (Guru Pendidikan agama Islam), Peserta didik, dan Kepala sekolah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Moleong metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sedang diamati. Metode ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis pendekatan induktif. Sifat metode kualitatif tersebut berpengaruh pada laporannya. Oleh karena itu, laporan kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alaminya (Moleong, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini akan dibahas mengenai peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura. Kemudian nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI di SMKS Swasta T. Amir Hamzah Indrapura. Telah dikumpulkan dan digali berbagai macam data yang diperlukan bersama dengan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam. Objek penelitian ini adalah peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura. Selanjutnya faktor-pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura. Perolehan temuan ini berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta T. Amir Hamzah Indrapura, guru memiliki beberapa peran penting dalam lingkup pendidikan nasional. Yakni meliputi (1) pemelihara (*conservator*) sistem nilai yang merupakan sumber dari norma kedewasaan, (2) pengembang (*Innovator*) sistem nilai ilmu pengetahuan, (3) penerus (*transmitter*) sistem nilai yang ada kepada peserta didik, (4) penerjemah (*transformator*) sistem nilai yang ada melalui penerapan dalam diri dan perilakunya, yang kemudian diaktualisasikan dalam proses interaksi dengan siswa, (5) penyelenggara (*organizer*) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal maupun secara informal (kepada murid, serta kepada Allah Swt). (Kuswanto, 2014). Peranan seorang guru dalam membangun moderasi beragama di sekolah dapat tercermin dari kemampuannya. Kemampuannya dalam menguasai perbedaan ras, bahasa, warna kulit, dan perbedaan lainnya. Sebagaimana yang dikatakan sebelumnya bahwa guru adalah role model bagi siswanya. Dengan demikian seorang siswa dapat mencontoh tindakan yang dilakukan oleh guru di sekolah. Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Khoiril Syah selaku guru PAI di SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura terkait pandangannya tentang moderasi beragama seperti moderasi beragama menurut saya adalah cara pandang beragama dengan memahami dan mengamalkan ajaran agama secara seimbang atau tidak ekstrem. Konsep seimbang ini di jelaskan dalam QS Al-Baqarah:154, kata kunci dalam ayat tersebut yang berkaitan dengan moderasi beragama adalah “*ummatan wasathan*” artinya umat pertengahan. Maka umat islam fitrahnya adalah menjadi umat pertengahan. Umat pertengahan maksudnya umat yang seimbang, tidak menjadi orang yang mementingkan kehidupan dunia saja, tidak juga mementingkan kehidupan akhirat. Jadi seimbang antara dunia dan akhirat. (hasil wawancara pada tanggal 04 November 2022).

Pada kesempatan yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI yang lain yaitu Bapak Munawar Husnul Arifin dengan pertanyaan yang sama,

beliau berpendapat bahwa moderasi beragama adalah salah satu usaha yang dilakukan guru untuk menjauhkan dari sifat radikalisme dan menyatukan antar umat beragama. Hal tersebut senada dengan cover siswa di SMK T. Amir Hamzah yang tidak hanya terdiri dari satu agama. Ada yang beragama Islam, Kristen dan Cina, maka harus ditanamkan nilai-nilai moderasi bergama sehingga mereka bisa hidup berdampingan dengan rukun dan harmonis (hasil wawancara pada tanggal 04 November 2022).

Berdasarkan uraian di atas tentang pandangan guru PAI terkait moderasi beragama, maka penulis menyimpulkan bahwa moderasi beragama telah Allah jelaskan dalam Q.S Al-Baqarah:154, kata kunci adalah "*ummatan wasathan*" yang artinya umat pertengahan. Umat pertengahan dimaksudkan bahwa umat Islam tidak memihak ke kiri dan kanan. Kiri yang dimaksud adalah kaum liberaris, yang mendewakan dunia tanpa memikirkan kehidupan di akhirat kelak. Kaum kanan adalah kaum yang hanya memikirkan dunia saja atau melupakan dunia. Padahal telah Swt memerintahkan untuk seimbang antara *habluminallah dan hablumminannas*.

Juwita seorang siswa SMK Swasta T. Amir Hamzah mengatakan bapak Munawar Husnul Arifin tidak pernah melarang kami untuk berteman dengan yang berbeda agama, kami dibebaskan untuk bergaul dengan siapapun di sekolah ini (hasil wawancara tanggal 04 November 2022). Menurut murid tersebut Bapak Munawar Husnul Arifin mampu memberikan pemahaman moderasi beragama dengan baik sehingga siswa di SMK Swasta T. Amir Hamzah mereka bisa selalu berdampingan dan harmonis baik dalam kegiatan di luar kelas maupun di dalam kelas mereka saling membantu satu sama lain.

Pada kesempatan yang lain peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Nurdiono, S.Pd perihal siapakah Guru PAI yang berperan membangun moderasi beragama di SMK Swata T. Amir Hamzah Indrapura, Pertama Ibu Nurul Husna guru senior, kedua Bapak Muhammad Khoiril Syah, ketiga Bapak Munawar Husnul Arifin, keempat Ibu Dewi Novita. Keempatnya berperan dalam hal ini, kalau Ibu Nurul husna

membina kegiatan praktik baik, jadi kita di Amir Hamzah ini ada yang namanya sedekah Jumat dan mengelola infak jumat siswa, jadi setiap jumat ada pengutipan infak jumat siswa yang uangnya itu dimanfaatkan untuk membuat makanan yang nantinya akan dibagikan ke mesjid-mesjid. Dari anggaran infak jumat digunakan untuk membantu siswa-siswa kurang mampu, misalnya ada siswa yang pakaiannya tidak layak maka dibantu dari uang infak tersebut. Kalau Bapak Muhammad Khoiril Syah lebih ke ceramah-ceramah untuk pembinaan karakter siswa misalnya di hari jumat kami mengadakan sholawatan dengan siswa di gor. Kalau Bapak Munawar husnul arifin dan Ibu Dewi novita menghandle perayaan-perayaan hari besar Islam (hasil wawancara pada tanggal 08 November 2022).

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa benar Ibu Nurul Husna, Bapak Muhammad Khoiril Syah, Bapak Munawar Husnul Arifin, Ibu Dewi Novita adalah guru PAI yang menjadi pelaksana inti moderasi beragama di SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura. Mereka saling membantu dan membagi tugas dengan baik sehingga terlaksanalah moderasi beragama. Ada yang tugasnya sebagai motivator siswa perihal moderasi beragama. Ada yang tugasnya mengumpulkan infaq sehingga bisa disalurkan kepada yang membutuhkan, hal ini merupakan bentuk keseimbangan yang merupakan salah satu unsur moderasi beragama. Selanjutnya ada yang memiliki tugas mengatur dan mempersiapkan perayaan hari-hari besar Islam dan lain sebagainya. (Observasi tanggal 07 November 2022).

Ade Hamdani seorang siswa SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura mengatakan Iya benar, bapak Munawar Husnul Arifin selalu memantau kami dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kegiatan diskusi di mata pelajaran lain bahwa kami dalam satu kelas itu harus berbaur dan berkomunikasi dengan baik ketika berbicara dengan teman-teman tanpa ada membedakan latar belakang agama maupun suku.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa benar aktivitas yang dilakukan guru PAI SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura berupa monitoring siswa-siswa

tentang moderasi beragama baik melalui pembelajaran, diskusi, apel pagi dan lain sebagainya. Aktivitas ke dua yang tidak kalah pentingnya adalah guru PAI memberikan teladan atau menjadi *role model* bagi siswa. SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura juga para gurunya memiliki agama yang beragam, maka guru PAI memberikan contoh yang baik dalam bersosialisasi dan berkomunikasi. Aktivitas yang ketiga adalah mengadakan kegiatan keagamaan, misalkan agama Islam maka di buatlah kegiatan jum'at berkah dengan berbagi kepada yang membutuhkan, menyantuni anak yatim, serta memperingati acara besar Islam. (Observasi tanggal 04 November 2022). Setelah mengetahui tentang aktivitas yang dilakukan guru PAI SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura dalam membangun moderasi beragama, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Khoiril Syah, S.Pd.I tentang apa program yang dilakukan guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura. Beliau menjelaskan Program yang dilakukan adalah latihan kader dakwah. Pada kegiatan ini siswa lebih khusus diberikan pemahaman seputar Islam, termasuk tentang pentingnya moderasi beragama. (Hasil wawancara pada tanggal 04 November 2022).

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan bahwa benar, nilai-nilai moderasi beragama yang di tanamkan oleh guru PAI di SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura adalah *tawazun* (berkeseimbangan), *tasamuh* (toleransi) hal ini dapat di lihat pada pemahaman kepada siswa bahwasanya di Indonesia itu agama Islam memang mayoritas dan kebetulan siswa kita disini mayoritas bergama Islam namun tidak boleh mencampuri urusan agama lain, juga tidak memaksa orang lain untuk mengikuti agama kita, jadi masing-masing saling menjaga dan saling menghormati.

Selanjutnya nilai *Tathawwur wa Ibkar* (dinamis dan inovatif) dan nilai egaliter. Hal ini dapat di lihat pada internalisasi peduli sesama, kemaslahatan umum, bersikap adil, taat aturan, anti kekerasan dan komitmen kebangsaan. (Observasi pada tanggal 7 November 2022.)

Faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura, Faktor pendukung ini sangat diperlukan agar tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dengan adanya faktor pendukung guru lebih nyaman untuk mengajarkan materi pelajaran yang akan diajarkannya, sehingga tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Khoiril Syah, S.Pd.I tentang faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura, yaitu kepedulian yang tinggi dari pimpinan sekolah dalam penerapan moderasi beragama. Diberikan kesempatan kepada guru PAI untuk mengikuti diklat moderasi beragama. Faktor penghambat, kurangnya pemahaman peserta didik dan beberapa sumber daya manusia lain tentang moderasi beragama dan betapa pentingnya moderasi beragama saat ini (Hasil wawancara pada tanggal 04 November 2022).

D. Simpulan

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di sekolah telah dikumpulkan dan digali dari berbagai macam data yang diperlukan bersama dengan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru PAI yaitu Bapak Muhammad Khoiril Syah, S.Pd.I dan Bapak Munawar Husnul Arifin, S.Ag. adapun yang menjadi responden dari penelitian ini beberapa siswa SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura. Objek penelitian ini adalah peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta T. Amir Hamzah Indrapura.

Ada tiga temuan dalam penelitian ini pertama Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta T. Amir Hamzah Indrapura, Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu hak warga Indonesia adalah mendapatkan pendidikan selama 9

tahun. Peraturan ini tergambar dalam Undang Undang Sisdiknas no 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan dilaksanakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak ada unsur deskrimiatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan berarti membuat peserta didik mampu mengenali potensi pada dirinya dan mengenali potensi keberagaman di lingkungan. Guru harus bisa memberikan pencerahan tentang moderasi beragama agar siswa menjadi orang yang dinamis dan toleransi di lingkungannya. Sehingga terciptanya kerukunan hidup antar sesama serta bisa hidup berdampingan dengan masyarakat lain yang berbeda keyakinan, ras, Suku, budaya dan lainnya.

E. Daftar Pustaka

- Kementrian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. Jakarta.
- Kementrian Agama RI. (2022). *Al-Quran dan Terjemah*. Departemen Agama RI. Jakarta.
- Abu bakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Perss.
- Adam Tri Rizky. (2020) *Islam Wasathiyah* dalam Wacana Tafsir Ke-Indonesia-an (Studi Komperatif Penafsiran M.Quraish Shihab dan Buya Hamka). Dalam Jurnal Aqwal, 1 (1), 19-23.
- Afrizal, Nur. (2015). *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komperatif Antara Tafsir Al-Tharir Wa At-Tanwir Tafsir Aisar At Tafsir*. 4 (2) 211-212.
- Ahmad, Abu dkk. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- AR, Samsul. (2020). "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama". *Jurnal Al-Irfan Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuanyar Pamekasaan*, 3 (1), 42.
- Ardian, Sary Noorita. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa si SMKN-5 Palangka Raya*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Palangka Raya.

- Arif, Khairan. (2020). *Moderasi Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist Serta Sudut Pandang Para Ulama*. Dalam Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Volume. 11, Nomor, 01.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darlis, (2019). Dalam Jurnal diktat keagamaan, 13 (2), 49.
- Fauzi, Ahmad. (2018). "Moderasi Islam Untuk Peradaban Dan Kemanusiaan". *Jurnal Islam Nusantara*, 2 (2), 235.
- Fauziah, Nurdin. (2021). *Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an dan Hadis*. Dalam Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah, Volume. 18, Nomor.01.
- Ghony, M. Djunaidi. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hasan, Mustaqim. (2021). "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa", *Jurnal Muftadin Institut Agama Islam An Nur Lampung*, 7 (2), 115-121.